

## **Penerapan Metode Eksperimen Lada Kabur untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan di SDN 2 Wates**

**Devi Nur Rohmah<sup>1</sup>, Yuninda Saraswati<sup>2</sup>, Windha Nur Setyani<sup>3</sup>, Moh. Isrofil<sup>4</sup>,  
Raden Prasetyo Aji<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Devi Nur Rohmah

**E-mail:** [devinur.2023@student.uny.ac.id](mailto:devinur.2023@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pentingnya cuci tangan menggunakan metode eksperimen "Lada Kabur". Metode ini digunakan karena mampu memberikan visualisasi langsung mengenai efektivitas mencuci tangan menggunakan sabun. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025 di SD Negeri 2 Wates dengan melibatkan 28 siswa kelas 1 sebagai peserta utama. Metode ini terbukti mampu menarik perhatian siswa serta memberikan pemahaman praktis melalui pendekatan eksperimen sederhana yang menyenangkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest, yaitu peningkatan jumlah siswa yang mampu menjelaskan tahapan mencuci tangan dengan benar serta peningkatan sikap positif terhadap kebiasaan tersebut.*

**Kata kunci** - eksperimen lada kabur, cuci tangan, siswa SD, perilaku hidup bersih

### **Abstract**

*This community service activity aims to enhance students' knowledge and attitudes regarding the importance of handwashing by using the "Lada Kabur" (Running Pepper) experimental method. This method was chosen because it provides a direct visualization of how soap removes contaminants from hands. The activity took place on March 20, 2025, at SD Negeri 2 Wates, involving 28 first-grade students as the primary participants. It proved effective in capturing students' attention and fostering practical understanding through a simple yet engaging experiment. The results indicated heightened enthusiasm and awareness about hand hygiene, as evidenced by the increased number of students able to accurately explain the handwashing steps and a more positive attitude toward this habit.*

**Keywords** - running pepper experiment, washing hands, elementary school students, clean living behavior

## **PENDAHULUAN**

Menjaga kebersihan tangan merupakan salah satu upaya sederhana namun sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit. Siswa kelas 1 SD sebagai kelompok usia dini masih dalam tahap perkembangan kebiasaan hidup bersih, sehingga memerlukan pembiasaan serta edukasi yang tepat untuk mencegah penularan penyakit akibat kurangnya pemahaman tentang pentingnya kebersihan diri. Oleh karena itu, penting dilakukan edukasi kebersihan yang menarik dan mudah dipahami.

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada anak usia sekolah yang berkaitan dengan kebersihan perorangan. Anak usia sekolah adalah waktu paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat khususnya cuci tangan pakai sabun. Kesehatan masyarakat dan bangsa di masa yang akan datang dapat ditentukan kesehatan anak usia sekolah (Maryunani, 2012., Sugiarto, 2019).

Dengan menggunakan metode eksperimen sederhana seperti eksperimen “Lada Kabur” menjadi media edukasi yang efektif untuk mengenalkan pentingnya cuci tangan. Metode ini menggunakan bahan sederhana yaitu air, lada bubuk, dan sabun cair untuk menunjukkan bagaimana kuman (diilustrasikan melalui lada) dapat hilang saat tangan dibersihkan dengan sabun. Pelaksanaan kegiatan edukasi ini dilakukan di SDN 2 Wates pada tanggal 20 Maret 2025, dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator edukasi kepada siswa kelas 1. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya cuci tangan serta membentuk kebiasaan perilaku hidup bersih sejak dini.

## **METODE**

Bentuk metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SDN 2 Wates, dengan sasaran siswa kelas 1 sebanyak 28 peserta. Kegiatan utama adalah edukasi interaktif tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan eksperimen “Lada Kabur” untuk memvisualisasikan penyebaran kuman. Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pertama: pemberian materi tentang pentingnya cuci tangan dengan sabun, tahap kedua: eksperimen “Lada Kabur” untuk menunjukkan bagaimana kuman tersebar ketika tangan tidak dicuci dengan benar, tahap ketiga: praktik mencuci tangan yang baik dan benar, diakhiri dengan evaluasi pemahaman peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025 di SD Negeri 2 Wates dengan melibatkan 28 siswa kelas 1 sebagai peserta utama. Pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap terstruktur: pertama, pemberian materi tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun; kedua, eksperimen “Lada Kabur” untuk memvisualisasikan penyebaran kuman; ketiga, praktik mencuci tangan yang baik dan benar disertai evaluasi pemahaman. Secara umum, tujuan keseluruhan adalah meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam mencuci tangan, mengingat hasil pretest menunjukkan mayoritas belum paham secara memadai.

Pada tahap pertama, kegiatan diawali dengan pengenalan diri antara pemateri dan siswa, diikuti pengantar mengenai tujuan kegiatan. Materi disampaikan secara singkat namun jelas, mencakup alasan dan manfaat praktis mencuci tangan dengan sabun (misalnya dapat menghilangkan kuman). Dalam sesi tanya jawab, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka belum mengetahui sepenuhnya mengapa sabun penting, sehingga tim pendamping menekankan konsep kuman serta cara kerja sabun mengangkat kuman. Dengan cara ini, siswa mendapat kerangka pemahaman awal sebelum praktik berikutnya.

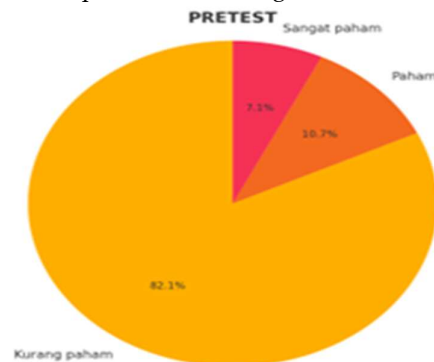


**Gambar 1.**  
Praktik Eksperimen "Lada Kabur"

Tahap kedua merupakan inti eksperimen "Lada Kabur". Siswa dibagi ke dalam lima kelompok kecil, masing-masing didampingi satu anggota tim. Alat dan bahan disiapkan: wadah plastik (*thinwall box*) berisi air bersih, bubuk lada sebagai ilustrasi kuman, dan sabun cair. Langkah-langkahnya dijelaskan secara runtut: siswa mencelupkan jari ke air berlada, mengamati bagaimana butiran lada menempel, lalu mencoba kembali setelah jari dioles sabun, sehingga lada "menjauh" dari jari. Observasi ini secara visual memperlihatkan efek sabun dalam mengusir partikel, sehingga konsep abstrak kuman menjadi lebih nyata. Respon siswa sangat antusias, sebagian besar tampak terkesan dan berlomba mencoba sendiri. Antusiasme ini menandakan keterlibatan aktif dan potensi transfer pemahaman yang lebih baik.

Tahap ketiga berfokus pada praktik mencuci tangan yang benar. Setelah eksperimen, siswa diajak menonton video tutorial singkat melalui proyektor, menampilkan urutan langkah mencuci tangan. Kemudian, seluruh siswa mempraktikkan langkah-langkah tersebut dengan bimbingan tim pendamping. Beberapa siswa diminta maju untuk menunjukkan pemahaman mereka. Pada evaluasi akhir, siswa menjawab pertanyaan lisan mengenai urutan dan tujuan tiap langkah. Hasil evaluasi posttest lisan memperlihatkan peningkatan pemahaman: jumlah siswa yang "kurang paham" berkurang, dan lebih banyak yang dapat menjelaskan secara benar alasan penggunaan sabun serta langkah mencuci yang tepat.

Tahapan evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode pretest dan posttest secara lisan, dengan melontarkan beberapa pertanyaan sederhana kepada para siswa terkait pemahaman mereka tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Pada tahap pretest, didapatkan hasil sebagai berikut.



**Gambar 2.**  
Hasil Pretest

Diagram diagram lingkaran "PRETEST" menunjukkan distribusi tingkat pemahaman pentingnya mencuci tangan dengan sabun: sebanyak 23 siswa (82,1%) berada pada kategori kurang paham, 3 siswa (10,7%) berada pada kategori paham, dan hanya 2 siswa (7,1%) yang termasuk dalam kategori sangat paham.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman memadai mengenai peran sabun dalam menghilangkan kuman, sehingga diperlukan pendekatan edukasi yang lebih interaktif dan pengalaman langsung agar konsep tersebut menjadi lebih konkret bagi mereka. Berdasarkan temuan pretest, materi dan metode kegiatan difokuskan pada demonstrasi visual (eksperimen "Lada Kabur"), video tutorial, serta praktik langsung mencuci tangan dengan bimbingan, untuk mendorong peningkatan pemahaman. Temuan awal ini sekaligus menjadi dasar dalam menyusun strategi pelaksanaan kegiatan agar intervensi yang dilakukan benar-benar mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa secara efektif.



**Gambar 3.**  
Hasil Posttest

Diagram lingkaran "POSTTEST" menunjukkan distribusi tingkat pemahaman pentingnya mencuci tangan dengan sabun: 24 siswa sangat paham (85,7%) dan 4 siswa paham (14,3%). Tidak ada yang kurang paham. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif, termasuk eksperimen visual dan praktik langsung berhasil meningkatkan pemahaman dasar seluruh peserta mengenai pentingnya sabun dalam proses cuci tangan. Hasil posttest mencerminkan bahwa pendekatan interaktif yang dipadukan dengan demonstrasi visual mampu mentransformasi pemahaman siswa dari "kurang paham" menjadi "paham" atau "sangat paham" secara menyeluruh.

Dari keseluruhan proses, beberapa temuan penting muncul. Pertama, penggunaan media eksperimen visual "Lada Kabur" terbukti efektif memancing rasa ingin tahu dan memudahkan pemahaman konsep kuman secara konkret. Kedua, kombinasi antara penjelasan singkat, demonstrasi visual, dan praktik langsung memperkuat retensi informasi sehingga siswa lebih mudah mengingat langkah-langkah cuci tangan yang benar. Ketiga, evaluasi lisan memungkinkan mendeteksi kelemahan pemahaman individu sehingga dapat diberikan umpan balik langsung.

Selain itu, keberlanjutan perilaku sangat tergantung pada dukungan guru di sekolah dan orang tua di rumah. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pengingat rutin (misalnya poster di kelas atau pesan singkat kepada orang tua), integrasi materi cuci tangan dalam kegiatan harian sekolah, serta monitoring berkala untuk memastikan kebiasaan baik ini terpelihara.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa kelas 1 SDN 2 Wates terhadap pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun. Metode eksperimen "Lada Kabur" terbukti efektif sebagai media edukasi yang menarik dan mudah dipahami karena

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memberikan visualisasi langsung mengenai cara kerja sabun dalam menghilangkan kuman. Melalui tiga tahapan kegiatan pemberian materi, eksperimen visual, dan praktik mencuci tangan yang benar siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap positif terhadap perilaku hidup bersih, sebagaimana ditunjukkan oleh perbandingan hasil pretest dan posttest. Evaluasi lisan juga memungkinkan deteksi kelemahan pemahaman siswa secara individu, yang kemudian dapat segera diberikan umpan balik. Untuk mempertahankan hasil positif ini, dibutuhkan dukungan lanjutan dari guru dan orang tua dalam membiasakan perilaku mencuci tangan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SD Negeri 2 Wates beserta seluruh guru dan orang tua/wali siswa yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan; kepada siswa kelas 1 yang antusias mengikuti setiap tahap eksperimen "Lada Kabur" dan praktik cuci tangan; kepada rekan-rekan mahasiswa sebagai pemateri dan pendamping yang membantu persiapan alat dan pelaksanaan selama kegiatan; serta kepada dosen pembimbing yang memberikan arahan ilmiah, masukan konstruktif, dan bimbingan selama penyusunan laporan ini. Tanpa kontribusi dan kerja sama semua pihak tersebut, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugerah, M. F., Husnah, H., Yulianti, W., & Juariah, S. (2019). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 128 Pekanbaru Kelurahan Rantau Panjang Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 181-186.
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., & Virlian, V. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Tangerang Selatan. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 45-49.
- Sugiarto, S., Berliana, N., Yenni, M., & Wuni, C. (2019). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar di SDN 37/I Kecamatan Bajubang. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 1(2), 59-64.
- Yuhanna, W. L., & Mumtahanah, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kebiasaan Mencuci Tangan melalui Hand Washing Dance pada Siswa PAUD Al Abror Desa Bulakrejo Kabupaten Madiun. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 13-19.
- Yusanti, L., Dewiani, K., & Purnama, Y. (2020). Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tentang Cuci Tangan yang Benar di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 384-389.